

## ABSTRAK

PB Bayeman merupakan perusahaan manufaktur di bidang penggilingan beras. Selama ini PB Bayeman tidak pernah melakukan pengukuran kinerja dan hanya melihat dari aspek finansial saja. PB Bayeman juga tidak memiliki visi dan misi sehingga perusahaan tidak mengetahui target yang ingin dicapai. Akibatnya selama ini PB Bayeman hanya bertujuan untuk meningkatkan kondisi keuangannya dengan memperoleh tingkat penjualan yang tinggi. Akan tetapi persaingan di industri ini cukup ketat, terutama di Lumajang cukup banyak perusahaan penggilingan beras. Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran *logistic performance* untuk mengetahui performansi aktivitas logistik yang merupakan aktivitas utama di perusahaan manufaktur. Dengan demikian dapat dilakukan perancangan solusi perbaikan yang dapat diberikan untuk PB Bayeman.

Pengukuran *logistic performance* ini menggunakan *logistic scorecard* yang dimulai dengan perancangan visi dan misi perusahaan dan melakukan penetapan perspektif yang akan diukur. Perspektif yang akan diukur merupakan aktivitas logistik primer perusahaan, yaitu *sourcing, operation, warehousing, transportasi, customer service, dan marketing and sales*. Kemudian dilakukan perancangan strategi terlebih dahulu berdasarkan analisis SWOT, *order winner* dan *order qualifier* perusahaan. Strategi tersebut akan dihubungkan dengan keenam perspektif perusahaan untuk membentuk strategi khusus yang disesuaikan dengan aktivitas logistik perusahaan. Pada tiap-tiap perspektif akan ditentukan kriteria pengukuran (KPI) dan targetnya sebagai dasar pengukuran tercapai tidaknya strategi khusus perusahaan. KPI tersebut akan diberi bobot untuk mengetahui tingkat kepentingannya dengan metode SMART. Sebelum pengukuran kinerja semua kriteria perusahaan, dilakukan perancangan *dashboard* untuk mengetahui kinerja kriteria yang paling penting secara umum. Berdasarkan hasil pembobotan, maka KPI yang akan ditampilkan pada *dashboard* adalah utilisasi kendaraan, nilai omzet, jumlah komplain, persentase barang rusak di gudang, persentase keterlambatan pengiriman *order* dan stok akhir bahan baku.

Pengukuran *logistic performance* diawali dengan melakukan pengukuran kinerja KPI dan perspektif dan pengukuran dilakukan selama tahun 2011 yang dibagi menjadi 12 periode. Pengukuran performansi logistik menggunakan *range* skor 1-5 sebagai kriteria penilaian kinerja. Hasil *logistic performance* perusahaan selama periode pengukuran memiliki kinerja tertinggi yaitu 4,188 yang terjadi di periode 1. Hasil performansi terendah terjadi di periode 5, yaitu 2,563. Rata-rata total *logistic performance* PB Bayeman baik dan cukup stabil, akan tetapi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu dilakukan pencarian KPI yang harus diperbaiki dengan pembuatan prioritas perbaikan. KPI yang perlu diperbaiki adalah utilisasi kendaraan, nilai omzet, persentase bahan baku yang rusak di gudang, jumlah komplain, rata-rata kadar air bahan baku, persentase bahan baku baik diterima, persentase *supplier* mengirim bahan baku baik, persentase *supplier retention*, dan persentase *customer retention*.

Kriteria yang perlu diperbaiki tersebut merupakan 80% dari urutan prioritas perbaikan KPI. Analisis penyebab rendahnya kinerja KPI akan menggunakan *Fault Tree Analysis*. Setelah melakukan analisis maka dapat diberikan usulan perbaikan terhadap penyebab tersebut. Usulan perbaikan tersebut disertai *action plan* yang harus dilakukan. Beberapa *action plan* yang dilakukan yaitu pembuatan jadwal pengiriman produk, memberi *training* gratis bagi petani kecil, pencarian *supplier* baru di kota lain yang masih dekat dengan Lumajang, pembuatan *standard operating procedure* (SOP) tempat penyimpanan bahan baku dan produk jadi, dan lain-lain.

*Keyword* : *logistic performance*, pembobotan SMART, *dashboard*